

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 tidak hanya memengaruhi pasar keuangan global, tetapi juga mengganggu kondisi psikologis, pendidikan, keuangan, dan ekonomi di setiap lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan banyaknya penutupan bisnis, penurunan konsumsi, penurunan investasi, penurunan produk domestik bruto (PDB), peningkatan pengangguran, penurunan pendapatan masyarakat dan terjadinya inflasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, terutama di negara-negara berkembang. Selain itu pandemi ini telah mengubah cara hidup dan berinteraksi sosial masyarakat Indonesia. Pembatasan perjalanan, pembatasan sosial, dan kebijakan *physical distancing* telah mengganggu kehidupan sosial, acara keagamaan, budaya, dan pariwisata. Masyarakat juga menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan emosional karena isolasi dan kekhawatiran terkait kesehatan. (Kumar et al., 2023)

Pada saat yang sama, meningkatnya sistem digitalisasi dan lonjakan teknologi selama masa pandemi yang menjadi tantangan baru bagi masyarakat. Situasi yang dinamis dan kompleks ini memiliki dampak yang paling sulit pada mereka yang tidak mampu menghadapinya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pendidikan keuangan sehingga tidak memiliki *skill* dalam menghindari kesalahan pengelolaan keuangan. Dengan demikian maka perlu adanya peningkatan *skill* keuangan yang dimiliki masyarakat untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Skill keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep keuangan seperti mengelola anggaran, menabung, menginvestasikan uang, dan melindungi diri dari penipuan keuangan. *Skill* keuangan yang baik akan membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Misalnya, dengan memiliki keterampilan keuangan yang baik, masyarakat dapat memperhitungkan pengeluaran dan pendapatan secara cermat, sehingga dapat menghindari kekurangan uang dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi

keuangan yang sulit. Selain itu, efek kumulatif dari *skill* ini secara tidak sadar mengarah pada pemberdayaan diri individu dan optimisme untuk menangani keputusan keuangan secara mandiri, sehingga membuka jalan bagi otonomi keuangan (Mirza, 2022)

Namun seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi semakin pesat yang ditandai dengan muncul dan berkembangnya *Financial Technology* atau dikenal dengan sebutan *Fintech*. *Fintech* ini menggambarkan segala jenis inovasi teknologi yang meningkatkan penyediaan layanan jasa keuangan. *Fintech* menawarkan banyak manfaat bagi penggunanya, seperti kemudahan, kecepatan proses, dan kenyamanan, sehingga tidak mengherankan jika produk-produk keuangan yang berbasis teknologi digital ini dapat berkembang dengan cepat di berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Namun demikian, disamping menawarkan keuntungan, perlu disadari juga bahwa *Fintech* ini juga memiliki potensi risiko, seperti pembobolan akun pribadi, pencurian data, penipuan sampai dengan pencurian uang. Sehingga untuk dapat menggunakan produk dan jasa *Fintech* dengan optimal, *skill* saja belum memadai untuk mengatasi hal ini perlu adanya sebuah literasi yang dikenal dengan literasi keuangan digital. (Rahayu, 2022)

Individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Mereka dapat mengakses informasi keuangan secara *real-time*, mengatur dan memantau anggaran, serta melakukan pembayaran atau investasi dengan mudah melalui perangkat digital. Literasi keuangan digital yang baik akan membantu masyarakat dalam memahami berbagai produk dan layanan keuangan digital, seperti e-wallet, mobile banking, dan investasi online. (Kumar et al., 2023)

Keuntungan lain dari literasi keuangan digital adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan meminimalkan risiko keuangan. Literasi keuangan digital juga dapat membantu masyarakat yang kurang terjangkau oleh layanan keuangan tradisional, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, untuk memperoleh akses ke produk keuangan yang lebih terjangkau dan mudah digunakan. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan memanfaatkan produk keuangan digital secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. (Kumar et al., 2023)

Selain itu *skill* juga akan mempengaruhi otonomi keuangan seseorang. Otonomi keuangan mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan secara mandiri. Dengan memiliki otonomi keuangan, masyarakat dapat memilih dan mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan masing-masing. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam menghindari situasi keuangan yang sulit dan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan dan juga sangat penting selama pandemi karena banyak masyarakat yang terdampak secara finansial dan membutuhkan akses ke layanan keuangan. (Kumar et al., 2023)

Menurut Goncalves et al., (2021) mengatakan bahwa informasi yang baik dan melek teknologi membuat keputusan keuangan yang rasional dan berkualitas tinggi sambil meningkatkan keamanan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, perilaku keuangan yang hati-hati dalam bentuk evaluasi biaya yang konsisten, pemeliharaan cadangan kontinjensi persiapan anggaran, impulsif rendah, dan pengendalian biaya mengarah pada keputusan keuangan yang bijak, yang pada akhirnya memperhitungkan kesejahteraan keuangan.

Menurut Netemeyer et al., (2018) menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan yang dirasakan adalah sebuah konsep yang masih belum memiliki definisi yang diterima, mencakup hubungan keuangan kesejahteraan pribadi dengan merangkul beberapa faktor, seperti potensi individu untuk mengelola sumber daya keuangan, ekspektasi keamanan finansial masa depan, dan stres yang tertanam dalam pengelolaan uang. Kesejahteraan keuangan juga mencerminkan perasaan komprehensif dan subyektif orang tentang situasi keuangan mereka, yang dapat menjadi hasil dari keterampilan, literasi keuangan, ketajaman, dan sifat psikologis, dan sebagainya.

Beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri seperti India yang diteliti oleh Kumar et al., (2023) tentang efek mediasi dari literasi keuangan digital, otonomi keuangan, kemampuan keuangan, dan impulsif pada pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan yang dirasakan. Sementara itu penelitian juga dilakukan oleh Tahir et al., (2021) di Australia tentang Literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan dengan model mediasi impulsif dan kemampuan finansial yang dimoderasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sehrawat et al., (2021) di India yang membahas tentang memahami jalan menuju kesejahteraan keuangan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Botha et al., (2020) di Australia tentang otonomi keuangan orang dewasa. Selain itu penelitian oleh Michael Collins and Urban (2020) di Eropa tentang Mengukur kesejahteraan finansial selama perjalanan hidup. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Khawar and Sarwar (2021) di Pakistan tentang Literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan efek mediasi sosialisasi keuangan keluarga di lembaga keuangan Lahore.

Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan *skill* keuangan, literasi keuangan, dan otonomi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan di berbagai negara dunia. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, kampanye edukasi, dan program-program pemerintah dan swasta yang mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat. Kondisi negara Indonesia tentu saja berbeda dengan negara- negara lainnya.

Indonesia yang memiliki sejarah, kebudayaan, agama, dan kondisi sosial ekonomi yang sangat beragam. Bahkan Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak dan menjadi urutan keempat dunia. Salah satu provinsi yang jumlah penduduknya banyak adalah Sumatera Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa jumlah dari populasi masyarakat Sumatera Barat adalah sebesar 5.640.629 jiwa. Namun, dengan adanya kesamaan nilai, tujuan, kebangsaan yang ada di antara masyarakat Indonesia dapat membantu menciptakan kesatuan dan solidaritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk melakukan penelitian, penulis ingin menjadikan Sumatera Barat sebagai lokasi penelitiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Skill Keuangan, Literasi Keuangan Digital, dan Otonomi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan (Studi kasus pada Masyarakat Sumatera Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sesuai yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian di atas yaitu:

- 1) Apakah Skill berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Digital?
- 2) Apakah Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan?
- 3) Apakah Skill berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan dengan Literasi Keuangan Digital sebagai variabel mediasi ?
- 4) Apakah Skill berpengaruh terhadap Otonomi Keuangan ?
- 5) Apakah Otonomi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan?
- 6) Apakah Otonomi Keuangan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan?
- 7) Apakah Skill berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Otonomi Keuangan sebagai variabel mediasi?
- 8) Apakah Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berlandaskan dari penjabaran rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Skill terhadap Literasi Keuangan Digital
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Skill terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan dengan Literasi Keuangan Digital sebagai variabel mediasi
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Skill terhadap Otonomi Keuangan
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Otonomi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan
- 6) Untuk mengetahui pengaruh Otonomi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan
- 7) Untuk mengetahui pengaruh Skill terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Otonomi Keuangan sebagai variabel mediasi

- 8) Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh *skill* keuangan, literasi keuangan digital, dan otonomi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan

b) Bagi akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kebutuhan pembelajaran dan pengembangan kompetensi bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat mengatur keuangan sendiri dengan cara meningkatkan pengaruh *skill* keuangan, literasi keuangan digital, dan otonomi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan

c) Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan praktik terbaik dalam mengatur keuangan sendiri pengaruh *skill* keuangan, literasi keuangan digital, dan otonomi keuangan sehingga praktisi akuntansi dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembahasan secara terstruktur melalui sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian secara ringkas dan jelas kepada pembaca agar mudah memahaminya. Adapun setiap bab diuraikan secara garis besar yaitu Bab I pendahuluan, bab ini merupakan bab pertama dari penelitian yang menjelaskan tentang

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Sedangkan bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang landasan teoritis dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, analisis, dan untuk merumuskan hipotesis. Selanjutnya disajikan kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis. Berikutnya bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, dan penentuan sampel, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian, serta metode analisis.

Selanjutnya bab IV hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil pengumpulan data dan penelitian, rangkuman tentang data diperoleh pada saat pengumpulan data dan hasil yang diperoleh dari analisa yang dilakukan terhadap data yang diperoleh. Dan juga bab ini akan membahas hubungan yang ada pada setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Terakhir bab V kesimpulan. Bab ini berisikan kesimpulan dari temuan penelitian yang diperoleh peneliti dan juga membahas tentang keterbatasan yang ada dalam penelitian ini serta saran dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini

